

# **SKRIPSI**

## **KOMPOSITUM (KATA MAJEMUK) DALAM BAHASA SUMBAWA DIALEK JEREWEH**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi  
Sarjana Strata Satu (S1) pada (Pendidikan Bahasa Indonesia)  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**KOMPOSITUM (KATA MAJEMUK) DALAM BAHASA SUMBAWA DIALEK**

**JEREWEH**

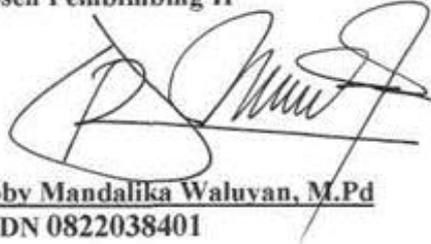
Telah memenuhi syarat dan disetujui  
tanggal, 6 Agustus 2019

**Dosen Pembimbing I**



Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum  
NIDN 0822086002

**Dosen Pembimbing II**



Roby Mandalika Waluvan, M.Pd  
NIDN 0822038401

**Menyetujui:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Ketua Program Studi,**



Habibburrahman, M.Pd  
NIDN 0824088701

**HALAMAN PENGESAHAN**

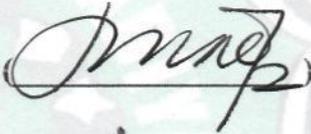
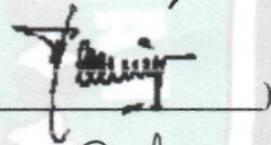
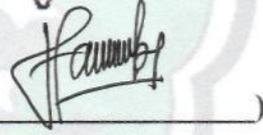
**SKRIPSI**

**KOMPOSITUM (KATA MAJEMUK) DALAM BAHASA SUMBAWA  
DIALEK JEREWEH**

Skripsi atas nama Titin Komalasari telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**Pada tanggal, 16 Agustus 2019**

**Dosen Penguji:**

1. Drs. H. Akhmad H., M.Hum (Ketua)   
NIDN 0822086002
2. Dra. Titin Utari, M.Pd (Anggota)   
NIDN 0810106301
3. Habiburrahman, S.Pd., M.Pd (Anggota)   
NIDN 0824088701

**Mengesahkan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan,**



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.  
NIDN 0802056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Titin Komalasari  
NIM : 11411A0052  
Alamat : Seruni, Kelurahan Taman Sari Ampenan

Memang benar skripsi yang berjudul *Kompositum (Kata Majemuk) dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh* adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar di tempat manapun.

Skripsi adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika ditemukan hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkannya, termaksud bersedia meninggalkan gelar keserjanakaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram  
Yang membuat pernyataan,



Titin Komalasari

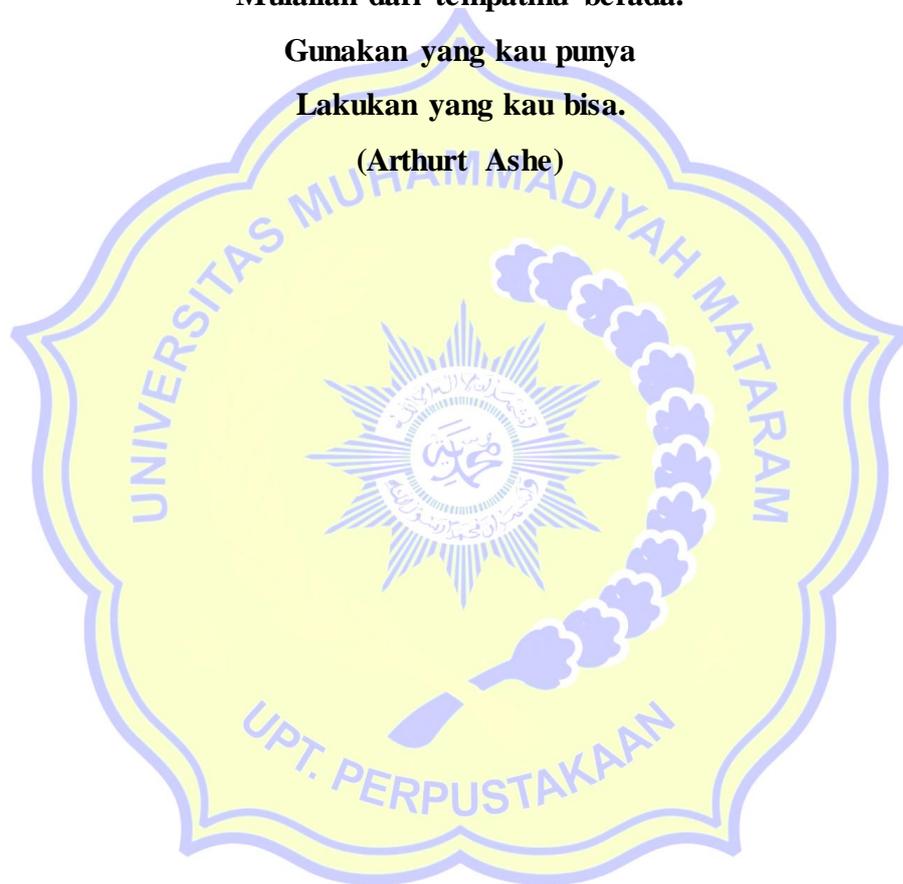
## MOTTO

**Hidup ini seperti sepeda.  
Agar tetapseimbang, kau harus tetap bergerak.  
(Albert Einstein)**

**Mulailah dari tempatmu berada.**

**Gunakan yang kau punya  
Lakukan yang kau bisa.**

**(Arthurt Ashe)**



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa yang berkat izin dari dia-lah skripsi ini bias terselsaikan. Salawat serta salam atas junjungan nabi besar kita Muhamad SAW yang menjadi inspirasi dalam segala segi kehidupan. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tuaku tercinta bapak (Zainuddin) dan ibu (Hadijah) terimakasih atas kasih sayang serta ketulusan do'a kalian yang selalu mengiringi langkahku selama ini. Skripsi ini sebagai tanda baktiku kepada kalian yang sudah banyak berkorban demi tercapainya cita-citaku.
2. Saudara-saudaraku (Jamaluddin) dan (Meli Andani) terimakasih atas do'a dan bantuan yang telah kalian berikan baik moril maupun berupa materi. Hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan aku hingga aku bias seperti saat ini.
4. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan semangat (Tri Hartina, Sri haryanti Armadani, Zara Andarista, Sri Astuti dan Lidya Lespiana).
5. Teman-teman seperjuanganku kelas D. Teimakasih atas kerjasamanya selama ini, sukses untuk kita semua.
6. Loyalitas Almamater hijau tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram, serta semua pihak yang telah membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kompositum (Kata Majemuk) dalam Bahasa Sumbawa dialek Jereweh*“ Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan hambatan dan kendala, berkat bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada.

- 1) Dr. H.Arsyad. Abd. Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 2) Ibu Dr. Hj.Maemunnah S.Pd.,M.H sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 3) Bapak Habiburrahman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
- 4) Bapak Drs. H. Akhmad H. Mus., M.Hum. selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
- 5) Bapak Roby Mandalika Waluyan M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
- 6) Seluruh dosen di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Teman-teman mahasiswa Prodi Studi Bahasa Indonesia khususnya kelas D.

7) Seluruh staf civitas yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membantu proses penyelesaian skripsi baik dalam membantu kelengkapan penyuratan dan lain sebagainya.

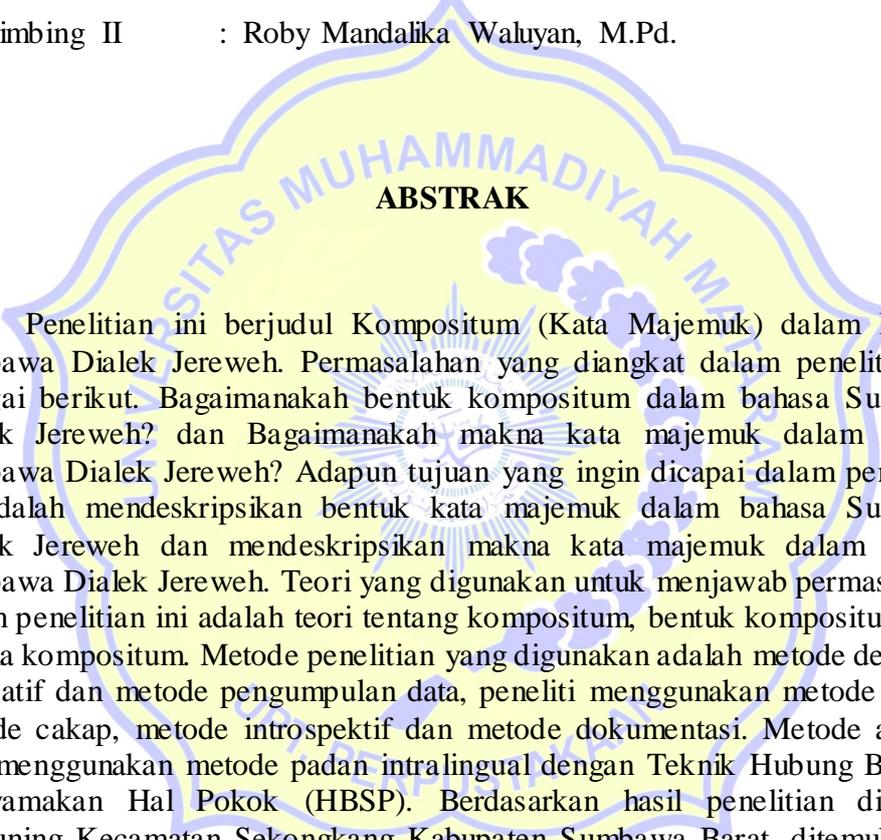
Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teoretis maupun praktis. Oleh karena itu, kritikan dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tertera dalam skripsi ini akan dapat memberikan mamfaat bagi semua pihak.



Titin Komalasari. 11411A0052. **Kompositum (Kata Majemuk) dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh.** Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Drs. H. Akhmad H. Mus., M. Hum.

Pembimbing II : Roby Mandalika Waluyan, M.Pd.



### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Kompositum (Kata Majemuk) dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimanakah bentuk kompositum dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh? dan Bagaimanakah makna kata majemuk dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kata majemuk dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh dan mendeskripsikan makna kata majemuk dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh. Teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah teori tentang kompositum, bentuk kompositum, dan makna kompositum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak, metode cakap, metode introspektif dan metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode padan intralingual dengan Teknik Hubungan Banding Menyamakan Hal Pokok (HBSP). Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kemuning Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat, ditemukan 55 kompositum dan tiga bentuk kompositum yaitu kompositum yang berupa kata dasar, kompositum yang salah satunya morfem unik, kompositum yang berimbuhan. Kata majemuk juga memiliki makna yang tidak jauh berbeda dengan kedua unsur kata yang membangunnya ada yang berupa makna structural dan makna idiomatik

***Kata Kunci :Kompositum, bentuk, danmakna.***

*Titin Komalasari. 11411A0052. Composites (Compound Words) in the Sumbawa dialect of Jereweh. Essay. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.*

*Advisor I: Drs. H. Akhmad H. Mus., M. Hum.*

*Advisor II: Roby Mandalika Waluyan, M.Pd.*

### **ABSTRACT**

*This research is titled Composite (Compound Words) in the Sumbawa dialect of Jereweh. The issues raised in this study are as follows. What is the form of composite in Sumbawa dialect in Jereweh? and What is the meaning of compound words in the Sumbawa dialect Jereweh? The objectives to be achieved in this study are to describe the form of compound words in the Sumbawa Jereweh dialect and describe the meaning of compound words in the Sumbawa Jereweh dialect. The theory used to answer the problem in this study is the theory of the composite, the form of the composite, and the meaning of the composite. The research method used is a qualitative descriptive method and data collection method, the researcher uses the listening method, proficient method, introspective method and documentation method. The data analysis method uses the intralingual equivalent method with the Corresponding Appeal Equalization Technique (HBSP). Based on research results in Kemuning Village, Sekongkang Subdistrict, West Sumbawa Regency, 55 composites were found and three forms of composite, namely compositeum in the form of basic words, compositeum one of which is unique morpheme, compositeum which has a bearing. Compound words also have meanings that are not much different from the two word elements that build them in the form of structural meanings and idiomatic meanings*

*Keywords: Composites, forms, and meanings*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	
.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	
.....	iii
SURAT PERNYATAKAN .....	
.....	iv
MOTTO .....	
.....	v
PERSEMBAHAN .....	
.....	vi
KATA PENGANTAR .....	
.....	vii
ABSTRAK .....	
ix	
ABSTRACT .....	
x	
DAFTAR ISI .....	
.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat teoretis .....	4
1.4.2 Manfaat praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian yang Relevan .....	6
2.2 Kajian Teori .....	9

2.1.1 Definisi morfologi.....	9
2.1.2 Definisi kompositum.....	10
2.1.3 Ciri-ciri kompositum.....	11
2.1.4 Bentuk kompositum.....	12
2.1.5 Morfem dan kata.....	13
2.1.6 Fungsi kata majemuk.....	14
2.1.7 Makna kata majemuk.....	14

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2.1 Lokasi penelitian.....	17
3.2.2 Waktu penelitian.....	17
3.3 Data dan Sumber Data.....	17
3.3.1 Data.....	17
3.3.2 Sumber data.....	17
3.4 Instrumen Penelitian.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5.1 Metode simak.....	20
3.5.2 Metode cakap.....	20
3.5.3 Metode introspeksi.....	21
3.5.4 Metode dokumentasi.....	21
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
3.6.1 Metode padan intraligual.....	22

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	24
4.1.1 Gambaran umum.....	24
4.1.2 Jumlah Penduduk.....	24
4.1.3 Mata Pencaharian.....	25
4.1.4 Keadaan Pendidikan.....	25
4.1.5 Bahasa.....	25
4.1.6 Sistem Kepercayaan.....	25

4.1.7 Deskripsi pelaksanaan Penelitian.....	26
4.2 Penyajian Data .....	26
4.2.1 Kompositum Bahasa Sumbawa dialek Jereweh di desa kemuning .....	26
4.2.2 Bentuk Kompositum Bahasa Sumbawa dialek jereweh di desa kemuning .....	30
4.2.3 Makna Kompositum .....	33
4.3 Pembahasan .....	48

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	50
5.2 Saran .....	51

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah salah satu cara untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Selain itu, bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut.

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Ferdinand de Saussure mengungkapkan bahwa bahasa digunakan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi sesamanya. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia dapat dipisahkan menjadi unit satuan-satuan, yakni, kalimat, kata morfem, dan fonem (Chaer, 2014:14)

Menurut Gorys Keraf (dalam Basyaruddin 2015:132) kata majemuk atau kompositum dapat diungkapkan sebagai gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan arti. Unsur-unsur yang menjadi dasar pembentukan kata majemuk akan hilang hakikat kekataannya karena strukturnya berada dalam kesatuan gabungan itu dan hakikat kata majemuk akan hancur pula jika kita sisipkan suatu kata di tengah-tengah. Salah satu bahasa daerah yang

terdapat di kawasan nusantara adalah bahasa Sumbawa. Bahasa Sumbawa termasuk salah satu unsur budaya nasional seperti halnya dengan bahasa-bahasa daerah lain, perlu dipelihara, dibina, dan dikembangkan agar peranannya tidak hanya sebagai alat komunikasi antar-penutur suku saja, tetapi dapat juga menjadi sumber pengajaran bahasa Indonesia. Bahasa Sumbawa memiliki sejumlah varian. Varian-varian tersebut tersebar ke seluruh pulau Sumbawa yang mempunyai corak, ciri khas, dan keunikan tersendiri di masing-masing wilayah atau daerah penutur bahasa Sumbawa.

Bahasa Sumbawa merupakan salah satu bahasa daerah yang dipakai oleh sekelompok masyarakat yang mendiami wilayah atau daerah Sumbawa bagian barat yang bernama etnis Sumbawa. Sebelum bahasa Sumbawa purba (prabahasa Sumbawa) pecah ke dalam empat dialek sekarang ini, terlebih dahulu pecah dalam dua dialek yaitu pradialek Jereweh-Taliwang-Tongo dan pradialek Sumbawa Besar Mahsun (dalam Fitri Yuliandari ). Selanjutnya variasi bahasa ini berkembang dari waktu ke waktu hingga fase historis pradialek Jereweh-Taliwang-Tongo tersebut pecah lagi menjadi dialek yang berdiri sendiri. Sehingga bahasa Sumbawa memiliki empat dialek, yaitu dialek Sumbawa Besar, dialek Taliwang, dialek Jereweh, dan dialek tongo.

Dialek dalam bahasa ini muncul akibat proses alamiah karena faktor geografis atau kelompok pemakai bahasa tersebut sehingga mengubah cara melafalkan bunyi bahasa, bentuk kata, struktur kalimat, dan pembentukan makna. Bahasa Sumbawa khususnya dialek Jereweh merupakan salah satu variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat yang ada di

wilayah kecamatan Jereweh. Variasi bahasa Sumbawa dialek Jereweh inilah yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini. Secara geografis Kecamatan Jereweh ini memiliki batas-batas:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Taliwang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Lautan Indonesia.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sekongkang.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Alas.

Penelitian tentang bahasa Sumbawa dialek Jereweh sudah banyak dilakukan bahkan sudah sering dilakukan. Aspek kajiannya pun beragam, mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, sosiolinguistik, dialektologi, sampai pragmatik. Namun, dari semua penelitian yang sudah dilakukan, belum ada yang membahas secara detail tentang pemajemukan kata atau komposisi dalam sistem morfologi bahasa Sumbawa. Atas dasar alasan itulah sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh mengenai kata majemuk dalam bahasa Sumbawa dialek Jereweh di desa Kemuning kecamatan Sekongkang. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian kata majemuk dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh (BSDJ).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk kompositum dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh?
2. Bagaimanakah makna kata majemuk dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kata majemuk dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh.
2. Mendeskripsikan makna kata majemuk dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat terwujud setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat teoretis

- 1) Sebagai dokumentasi penelitian bahasa Sumbawa yang berkaitan dengan sistem morfologi bahasa Sumbawa.
- 2) Menambah wawasan masyarakat di Pulau Sumbawa mengenai keunikan bahasanya, khususnya tentang kata majemuk dalam bahasa Sumbawa dialek Jereweh.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Menjadi salah satu rujukan penelitian bahasa Sumbawa. Khususnya bagi penelitian di bidang morfologi dan semantik.
- 2) Sebagai bahan perbandingan bagi leksikografer dalam pembuatan kamus bahasa Sumbawa khususnya.
- 3) Sarana pengembangan bahasa ke arah pembakuan bahasa Sumbawa.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

## 2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian dalam bidang morfologi khususnya kata majemuk suatu bahasa sudah sering dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang struktur bahasa yang isinya masih ada kaitannya dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahriansyah mengkaji tentang “Kompositum dalam Bahasa Bugis di Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Besar. Penelitian ini mengacu kepada bentuk kompositum dalam bahasa Bugis di desa Teluk Santong. Tujuannya adalah mendeskripsikan bentuk kompositum dalam bahasa bugis saja. Data mengenai kompositum (kata majemuk) pun sangat sedikit ditampilkan dalam penelitian tersebut, sehingga dirasa belum ada yang menyajikan data kata majemuk yang cukup banyak khususnya dalam bahasa Sumbawa dialek Jereweh. Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Fahriansyah ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kompositum. Perbedaannya adalah subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Fahriansyah memfokuskan pada Kompositum bahasa Bugis di desa Teluk Santong kecamatan Plampang kabupaten Sumbawa Besar. Sedangkan peneliti yang sekarang meneliti Kompositum Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi mengkaji “Bentuk, Fungsi, dan Makna Komposisi Bahasa Sasak Dialek Meno-Mene Di Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah”. Masalah utama yang

dikaji di dalam penelitian ini ialah bentuk atau jenis, fungsi, dan makna komposisi bahasa Sasak dialek meno-mene di desa Mekar Bersatu kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsi jenis komposisi BSDM di desa Mekar Bersatu kecamatan Batukliang kabupaten Lombok Tengah, 2) mendeskripsi fungsi komposisi BSDM di desa Mekar Bersatu kecamatan Batukliang kabupaten Lombok Tengah, dan 3) mendeskripsi makna yang terdapat di dalam komposisi BSDM di desa Mekar Bersatu kecamatan Batukliang kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode simak, cakap, dan introspeksi di dalam hal pengumpulan data. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Azmi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang komposisi atau kompositum (kata majemuk). Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi (Unram 2017) subjek kajian difokuskan pada Bentuk, Fungsi, dan Makna Komposisi Bahasa Sasak dialek Meno-Mene Di desa Mekar Bersatu kecamatan Batukliang kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti lakukan memfokuskan Bentuk dan Makna Kompositum Dalam Bahasa Sumbawa dialek Jereweh. Dalam hal pengumpulan data peneliti menggunakan empat metode yaitu, metode simak, cakap, introspeksi dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita mengkaji tentang Penggunaan kata majemuk dalam Bahasa Sasak Dialek Meno-Mene pada Masyarakat Desa Nyerot Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan dalam

penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna kata majemuk dalam bahasa Sasak dialek Meno-mene di desa Nyerot kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan adalah Kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, rekam, transkrip, terjemahan dan dokumentasi. Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang kompositum atau yang disebut dengan kata majemuk. Sedangkan Perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2017) meneliti tentang kata majemuk bahasa Sasak dialek Meno-mene sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bahasa sumbawa dialek Jereweh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak, cakap, introspeksi, dan dokumentasi

Bertolak dari pemaparan tujuan beserta hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa, dari ketiga penelitian di atas penelitian yang sangat relevan dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fahriansyah. Dikatakan demikian, karena berdasarkan masalah yang diteliti sangat memiliki persamaan yaitu ingin mengetahui atau mengkaji tentang kompositum.

## **2.2 Kajian Teori**

Sebuah penelitian dapat dikatakan valid bila memiliki konsep atau teori yang kuat. Teori yang relevan merupakan hal yang harus diperhatikan di dalam

penelitian dan dijadikan sebagai pijakan di dalam meneliti. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa teori yang dijadikan sebagai pijakan di dalam meneliti bahasa, khususnya bidang morfologi. Berikut dipaparkan secara rinci mengenai teori-teori tersebut.

### **2.2.1 Definisi morfologi**

Secara umum dinyatakan bahwa morfologi adalah salah satu cabang linguistik (ilmu bahasa) yang mengkaji atau mempelajari masalah perubahan bentuk-bentuk kata dan pengaruhnya terhadap golongan dan arti kata Ramlan (dalam Edi Subroto 2012:7). Dalam pada itu banyak pakar lain menyatakan bahwa inti pokok morfologi ialah mengkaji masalah pembentukan kata. Dalam linguistik, morfologi berkaitan dengan masalah “pembentukan kata” atau cabang linguistik yang mengkaji soal seluk-beluk kata dalam sebuah bahasa bagaimana struktur internal kata dan bagaimana kata-kata itu dibentuk.

Chaer (2015:3) Morfologi berasal dari kata morf yang berarti “bentuk” dan kata logi yang berarti “ilmu”. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti “ilmu mengenai bentuk”. Didalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Morfologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji bentuk bahasa serta pengaruh perubahan bahasa pada fungsi dan arti bahasa. Cabang ilmu linguistik ini menyelidiki struktur kata, bagian-bagiannya, serta cara pembentukannya.

Berdasarkan definisi di atas, bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain untuk membentuk sebuah kata.

### 2.2.2 Definisi kompositum ( Kata Majemuk/ Pemajemukan Kata)

Berdasarkan pendapat para ahli dikemukakan beberapa definisi komposisi antara lain.

(Ba'dudu dan Herman dalam Basyaruddin, 2015:129) mengatakan bahwa pemajemukan adalah suatu proses yang mencakup penggabungan dua kata (dengan atau tanpa afiks) untuk menghasilkan suatu kata baru. Konsep pemajemukan menurut ahli di atas inilah yang dikenal dengan nama kata majemuk. Tata bahasa baku bahasa Indonesia ( dalam basyarudin 2015:133) Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia terdapat penjelasan bahwa kata majemuk adalah gabungan morfem dengan kata, atau kata dengan kata yang menimbulkan pengertian baru dan khusus. Bentuk 'rumah sakit' mempunyai fungsi khusus, yaitu untuk merawat orang yang sakit. 'sapu tangan' adalah sehelai kain kecil yang dipakai untuk membersihkan bukan hanya tangan, melainkan juga badan-badan yang lain. Dengan demikian 'rumah sakit' dan 'sapu tangan' adalah kata majemuk.

Husain Munaf (dalam Basyaruddin 2015:131) menyatakan kata majemuk (dinamakan juga "kata senyawa" atau "kata berpadu") ialah kata yang terjadi dari dua buah kata tetapi telah menjadi satu pengertian. Komposisi merupakan penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata. Hasil dari proses tersebut dinamakan kompositum atau paduan leksem yang menjadi calon kata majemuk. Kata majemuk yang berasal dari paduan leksem atau kompositum adalah hasil proses morfologi Kridalaksana (dalam Chaer 2015:209).

Menurut Gorys Keraf (dalam Basyaruddin 2015:132) kata majemuk atau kompositum dapat diungkapkan sebagai gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan arti. Unsur-unsur yang menjadi dasar pembentukan kata majemuk akan hilang hakekat kekataannya karena strukturnya berada dalam kesatuan gabungan itu dan hakekat kata majemuk akan hancur pula jika kita sisipkan suatu kata di tengah-tengah.

Berdasarkan definisi kata majemuk, bahwa kata majemuk adalah gabungan dua kata atau gabungan kata dengan morfem yang menimbulkan makna baru dan khusus. Sebuah kompositum mungkin berupa gabungan kata dan kata atau semua komponennya berupa kata, misalnya : rumah sakit, meja makan, panjang tangan.

### **2.2.3 Ciri-Ciri kompositum (Kata Majemuk)**

J.S Badudu (dalam Basyaruddin) mengatakan bahwa kata majemuk dalam bahasa Indonesia adalah bentuk kata yang unsur-unsurnya mempunyai ciri.

- 1) Komponen-komponen terdiri atas beberapa unsur langsung, baik yang bebas maupun terikat (seperti satwa, biak, juang, dsb).
- 2) Di antara kedua komponennya tidak dapat disisipkan unsur lain, baik morfem bebas maupun morfem terikat.
- 3) Gabungan komponennya membentuk satu pusat, artinya tiap komponennya tidak dapat diperluas dengan atribut apa pun juga, atribut jika ada, berfungsi

untuk kedua komponen kata majemuk itu sekaligus karena keduanya merupakan satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan.

#### **2.2.4 Bentuk kompositum**

Kata majemuk atau kompositum dapat diungkapkan sebagai gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan arti. Unsur-unsur yang menjadi dasar pembentukan kata majemuk akan hilang hakekat kekatannya karena strukturnya berada dalam kesatuan gabungan itu dan hakekat kata majemuk akan hancur pula jika kita sisipkan suatu kata di tengah-tengah. Menurut (Gorys Keraf dalam Basyaruddin 2015:132). Morfologi mempunyai empat bidang kajian yaitu proses pengimbuhan atau afikasi, kata ulang atau reduplikasi, kata majemuk atau kompositum dan sintaksis atau kalimat. Bentuk kata majemuk bahasa Indonesia dapat berupa bentuk bebas (kata majemuk dasar) yaitu bentuk bahasa yang dapat berdiri sendiri dan belum mengalami proses morfologis, bentuk bentukan (kata majemuk berimbuhan dan kata majemuk berulang) yaitu bentuk bahasa yang sudah mengalami proses morfologis, dan bentuk unik adalah bentuk yang hanya dapat berkombinasi dengan bentuk-bentuk bebas tertentu.

#### **2.2.5 Morfem dan kata**

Chaer (2015:13) Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna. Dengan kata terkecil berarti “satuan” itu tidak dapat dianalisis menjadi lebih kecil lagi tanpa merusak maknanya.

Edi Subroto (2012:17-19) Morfem adalah satuan (unit) tata bahasa terkecil yang memiliki arti. Sehubungan dengan itu Katamba menegaskan bahwa morfem adalah satuan terkecil yang tak dapat diperkecil lagi yang memiliki arti atau fungsi gramatikal yang membentuk kata-kata. Maksudnya berdasarkan struktur internal sebuah kata kita akan tahu kata-kata yang terdiri dari satu morfem (kata tunggal; sepeda) dan kata-kata yang terdiri morfem (bersepeda, berumah) yang biasa disebut kata kompleks atau kata jadian. Pengertian kata secara fonologis adalah satuan terkecil yang memiliki arti yang tersusun dari fonem-fonem yang jenis dan ururannya berbeda. Beliau juga menguraikan ada tiga bentuk morfem yaitu: morfem bebas yakni bentuk-bentuk yang dapat dipakai secara tersendiri dalam kalimat atau tuturan biasa, morfem terikat yakni bentuk yang tidak dapat berdiri sendiri, baik dalam kedudukannya sebagai kalimat maupun sebagai kata yang menjadi unsur pembentuk kalimat, dan morfem semibebas yakni bentuk yang masih mempunyai kebebasan.

### **2.2.6 Fungsi kata majemuk**

Fungsi kata terdiri dari fungsi derivatif dan inflektif.

#### **1. Fungsi derivatif**

Fungsi derivatif maksudnya adalah membentuk kata baru yang identitas leksikalnya tidak sama dengan kata dasarnya, perbedaan identitas leksikal terutama berkenaan dengan makna, seperti misalnya dalam kata *makanan* dan *pemakan* yang sama-sama berkelas nomina tetapi maknanya tidak sama.

## 2. Fungsi inflektif

Fungsi inflektif adalah tidak membentuk kata baru atau kata lain yang berbeda identitas leksikalnya dengan bentuk dasar. Contoh *terang benderang*, tidak akan menimbulkan makna baru meski keduanya digabung.

### 2.1.7 Makna kata majemuk (kompositum)

Makna kata majemuk terdiri dari makna struktural, dan makna idiomatik.

#### 1. Makna Struktural

Makna struktural maksudnya makna yang muncul secara tepat dapat dilacak melalui adanya hubungan setiap unsur yang mewakili makna itu dalam kalimat atau melalui hubungan semestinya dalam struktur bahasa. Makna struktural dalam kajian ini maksudnya yaitu hubungan makna semantik yang muncul di antara unsur-unsur pembentuk kata majemuk tersebut.

Contoh : (a) rumah : berarti tempat tinggal

(b) berumah : bisa berarti membina rumah tangga

Contoh yang kedua (b) mempunyai arti yang berbeda dengan makna yang pertama (a) meskipun kata dasarnya sama, yaitu rumah. Penambahan prefiks

atau awalan pada kata rumah membuat makna rumah berubah tidak sekedar bangunan untuk tempat tinggal, namun bisa juga berarti membina rumah tangga.

## 2. Makna Idiomatical

Makna Idiomatic kata majemuk adalah suatu gabungan kata yang memiliki arti tersendiri atau kelompok kata yang mengatakan makna kiasan, misalnya dalam kata *hidung belang*, yaitu berarti suka selingkuh.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati, karena tujuan yang hendak dicapai berkaitan dengan topik penelitian, yang memaparkan materi atau gambaran mengenai bentuk, dan makna kompositum di dalam tuturan lisan masyarakat Sumbawa di desa Kemuning kecamatan Sekongkang kabupaten Sumbawa Barat. Analisis kualitatif berfokus pada penunjuk makna deskripsi, penjernihan, penempatan data pada konteks masing-masing dan sering terlukis dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Deskriptif kualitatif adalah prosedur atau cara pemecahan masalah dengan memaparkan dan mendeskripsikannya secara jelas Bog dan dan Taylor (dalam Moleong, 2001: 3).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah data-data kebahasaan berupa kata atau kalimat, penelitian kualitatif seperti dinyatakan oleh Subroto (dalam Moleong, 2001 :5) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah data lunak.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian prosedur atau cara pemecahan masalah dengan memaparkan dan mendeskripsikannya secara jelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah data-data kebahasaan berupa kata dan kalimat sesuai dengan kenyataan di lapangan.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi penelitian**

Lokasi adalah tempat dimana dilakukannya penelitian, tempat penelitian ini akan dilakukan di desa Kemuning kecamatan Sekongkang kabupaten Sumbawa Barat.

### **3.2.2 Waktu penelitian**

Waktu adalah seluruh rangkaian pada saat proses pelaksanaan penelitian yang ditandai dengan masa hari, minggu, bulan, tanggal dan tahun akan dilaksanakan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dari tanggal 29 Januari 2019 sampai dengan 22 Februari 2019.

## **3.3 Data dan Sumber Data**

### **3.3.1 Data**

Data pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang sudah dicatat (recorded). Segala sesuatu itu bisa berbentuk dokumen, batu, air, pohon, manusia dan sebagainya (Mahsun, 2017:16). Adapun data dalam penelitian ini adalah bahasa dan kata yaitu tuturan yang mengandung kompositum (kata majemuk) dalam bahasa sumbawa dialek Jereweh.

### **3.2.2 Sumber data**

Mahsun (2014:28) mengatakan bahwa sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari masyarakat penutur bahasa sumbawa dialek Jereweh. Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini sumber datanya adalah responden, sehingga untuk memudahkan pengumpulan

data penelitian, peneliti menetapkan penggunaan sampel dalam penelitian ini (Mahsun, 2014:28). Sumber data dalam penelitian ini yaitu masyarakat Sumbawa penutur bahasa sumbawa dialek jereweh, sumber datanya berasal dari kegiatan interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah, dari kegiatan berkomunikasi tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang berupa kata majemuk, kalimat, bahkan wacana secara lisan yang masih terkait dengan konteks. Peneliti kemudian mengolah data mentah yang diperoleh tersebut hingga mendapatkan data focus penelitian.

Jumlah informan yang digunakan oleh peneliti tidak ditentukan karena menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu, teknik penentuan jumlah sumber data yang fiktif. Apabila jumlah informan yang didapat memenuhi tujuan maka data sudah dianggap cukup digunakan sebagai sumber data yang valid atau sebaliknya. Jika sumber data mencapai 10 orang, namun data tidak terkumpul maka tetap dibutuhkan sumber data yang lain sampai mencapai jumlah data yang dibutuhkan, sehingga teknik *snowball sampling* tepat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jelas sumber data dalam penelitian ini adalah para informan yaitu masyarakat di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat.

Syarat-syarat informan dalam penelitian ini adalah.

1. Penduduk asli Sumbawa.
2. Berbahasa Sumbawa Dialek Jereweh.
3. Berjenis kelamin laki-laki/perempuan.

4. Usia 23 sampai 50 tahun (tidak pikun).
5. Sehat jasmani dan rohani.
6. Tidak meninggalkan tempat tinggal.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Instrument atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data kualitatif sebagai berikut.

a. Pulpen dan Buku

Pulpen dan buku adalah salah satu alat yang digunakan untuk mencatat informasi yang ditemukan di lapangan.

b. Alat Perekam

Alat perekam berfungsi sebagai media untuk menyimpan data lisan dan data gambar pada saat penelitian. Dengan demikian alat perekam yang dibutuhkan adalah alat perekam visual berupa recording handphon.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah atau cara untuk mengumpulkan data yang menjadi objek penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.5.1 Metode simak**

Metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan

maupun tertulis (Mahsun, 2014:92), metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan cara penyadapan pengguna bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa peneliti akan menggunakan metode simak dalam mengumpulkan data, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis dengan teknik dasar sadap untuk mendapatkan data.

### **3.5.2 Metode cakap**

Mahsun, (2014:95) Metode cakap disebabkan cara yang ditempuh dalam pengumpulan data itu adalah berupa percakapan antara peneliti dengan informan. Adanya percakapan antara peneliti dengan informan mengandung arti terdapat kontak antarmereka. Karena itulah data diperoleh melalui penggunaan bahasa secara lisan.

Metode cakap memiliki teknik dasar berupa teknik pancing, karena percakapan yang diharapkan sebagai pelaksanaan metode tersebut hanya dimungkinkan muncul jika peneliti memberi stimulasi (pancingan) pada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti.

### **3.5.3 Metode introspektif**

Menurut Mahsun (2014:104) metode introspektif adalah metode yang penyediaan data dengan memanfaatkan intuisi kebahasaan peneliti yang meneliti

bahasa yang dikuasanya (bahasa ibunya) untuk menyediakan data yang diperlukan bagi analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Data introspeksi merupakan data yang berupa putusan linguistik yang berasal dari penutur asli yang sudah terlatih secara linguistik. Penutur asli yang dimaksud tidak lain adalah peneliti itu sendiri, yang memiliki kompetensi linguistik bahasa sasaran. Adapun dikatakannya sebagai data introspeksi, karena memang kemunculan data tersebut didasarkan pada upaya introspeksi intuisi linguistik penelitiannya terhadap kompetensi linguistik yang dikuasanya; sedangkan data informan merupakan data yang berupa putusan linguistik dan diperoleh dari penutur asli.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa metode introspeksi yaitu metode penyediaan data dengan memanfaatkan kebahasaan yang dimiliki peneliti dalam mengumpulkan data dan data introspeksi itu berasal dari peneliti tersebut.

#### **3.5.4 Metode dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dokumen yang dimaksud berupa gambar atau transkrip data pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa metode dokumentasi yang digunakan peneliti di sini adalah metode dokumentasi berupa gambar.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan yaitu, metode padan intralingual, metode tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **3.6.1 Metode padan intralingual**

Metode padan intralingual (Mahsun, 2014:120-122) Padan merupakan kata yang sinonim dengan kata banding dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan sehingga padan disini diartikan sebagai hal menghubungkan bandingkan. Sedangkan intralingual mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam bahasa (bersifat lingual), yang dibedakan dengan unsur yang berada diluar bahasa (ekstralingual), seperti yang menyangkut makna, informasi, konteks, tuturan, dan lain-lain. Jadi Metode padan lingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Dalam penelitian ini akan digunakan Teknik Padan Intralingual dengan Teknik Hubung Banding Menyamakan Hal Pokok (HBSP).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa metode pada intralingual adalah metode yang digunakan untuk menganalisis bahasa dengan menghubungkan-bandingkan baik hal yang bersifat lingual maupun yang berbeda dengan menggunakan teknik padan intralingual dan Teknik Hubung Banding Menyamakan Hal Pokok (HBSP). Dimana teknik (HBSP) ini berfungsi untuk menganalisis data-data kebahasaan dengan menyamakan hal-hal yang

mendasar. Adapun cara menganalisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1) Teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP)

Teknik Hubung Banding Menyamakan Hal Pokok (HBSP) yaitu teknik yang bertujuan untuk mencari kesamaan hal pokok dari perbedaan dan penyamaan yang dilakukan dengan menerapkan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan hubung banding membedakan (HBB). Teknik Hubung Banding Menyamakan Hal Pokok (HBSP) ini berfungsi untuk menganalisis data-data kebahasaan dengan cara menghubungkan-bandingkan hal yang bersifat ligual dan menyamakan hal-hal yang mendasar.

2) Terjemahaan

Metode terjemahan adalah metode proses pemindahan suatu bahasa dari bahasa asal ke bahasa sasaran, baik dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, bahasa asing ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Terjemahan berfungsi untuk menerjemahkan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia seperti kompositum bahasa Sumbawa dialek Jereweh diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

3) Simpulan

Penarik kesimpulan adalah hasil analisis terakhir yang dilakukan peneliti terhadap hasil data yang diperoleh, sehingga memperoleh data yang diinginkan. Data yang valid sesuai dengan objek peneliti.